

AKSESIBILITAS WISATA PADA KOTA METROPOLITAN DI NEGARA BERKEMBANG (Suatu Survey di Wilayah Bandung Raya)

RAHMA WAHDINIWATY
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

Provinsi Jawa Barat berada pada posisi strategis karena satu-satunya provinsi yang berada di sekitar Ibukota negara Indonesia yaitu DKI Jakarta. Kondisi ini memudahkan akses menuju wilayah Provinsi Jawa Barat, namun dilain pihak sepertinya Provinsi Jawa Barat hanya sebagai *trancit* bagi wisatawan untuk melanjutkan perjalanan ke Jawa Timur lalu ke Bali. Kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara propvinsi Jawa Barat terbanyak di kota Bandung. Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 pada Lampiran III kota Bandung masuk dalam Sistem Perkotaan PKN Kawasan Perkotaan Bandung Raya bersama kabupaten Bandung, Bandung Barat, Sumedang dan kota Cimahi. Akses menuju kota/kabupaten wilayah Bandung Raya saat ini lebih mudah dengan berbagai alternatif transportasi. Namun berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Barat tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 kondisi jalan cenderung mengalami peningkatan banyak jalan yang rusak dan sangat rusak dari tahun ke tahun, meskipun ada perbaikan jalan. Hal ini mengakibatkan arus kemacetannya jalan yang dirasakan oleh wisatawan. Tujuan penelitian mengungkap kajian kinerja aksesibilitas dan faktor yang paling dominan harus diperhatikan dalam aksesibilitas di Bandung Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi sasaran yang diteliti adalah wisatawan yang menginap pada akomodasi hotel bintang, hotel melati dan non melati di wilayah Bandung Raya. Sampel diambil dengan tehnik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling* sebanyak 506 wisatawan. Hasil penelitian aksesibilitas di wilayah Bandung Raya belum memberikan kemudahan bagi wisatawan. Total skor terendah adalah waktu mengemudi terutama masalah ketidaksesuaian antara kelebaran jalan dengan jumlah kendaraan.

Kata kunci : aksesibilitas

PENDAHULUAN

Data PDRB industri pariwisata provinsi di Indonesia atas dasar harga konstan 2000 tahun 2009, Provinsi Jawa Barat menduduki urutan ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur. Padahal Provinsi Jawa Barat berada pada posisi strategis karena satu-satunya provinsi yang berada di sekitar Ibukota negara Indonesia yaitu DKI

Jakarta. Kondisi ini memudahkan akses menuju wilayah Provinsi Jawa Barat, namun dilain pihak sepertinya Provinsi Jawa Barat hanya sebagai *trancit* bagi wisatawan untuk melanjutkan perjalanan ke Jawa Timur lalu ke Bali. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 25 tahun 2010 tentang RPJM tahun 2008-2013 (hal.II-20) dan RKPD Tahun 2012 (hal. II-24) "salah satu sektor yang dapat diandalkan Provinsi Jawa Barat sebagai sumber devisa negara adalah sek-

Tabel 1. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Di Bandung Raya Tahun 2003-2009 (Km/Km)

TAHUN	KOTA BANDUNG				KABUPATEN BANDUNG				KABUPATEN BANDUNG BARAT				KABUPATEN SUMEDANG				KOTA CIMAH				BANDUNG RAYA			
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22 = 2+6+10+14+18	23 = 3+7+11+15+19	24 = 4+8+12+16+20	25 = 5+9+13+17
2003	110.710	-	-	-	200.000	1,057.290	1,495.180	529.210	-	-	-	-	113.350	255.620	185.410	202.100	-	-	-	-	424.060	1,312.910	1,680.590	791.310
2004	903.530	189.530	128.630	-	200.000	1,033.190	1,495.180	538.530	-	-	-	-	293.000	160.539	128.871	174.050	17.910	67.475	21.960	-	1,414.440	1,450.754	1,774.641	712.580
2005	921.560	140.031	112.219	-	200.000	1,033.190	1,495.180	538.530	-	-	-	-	293.000	160.539	128.871	174.050	17.910	67.475	21.690	-	1,432.470	1,401.255	1,757.960	712.580
2006	897.440	123.900	101.370	-	200.000	1,033.190	1,495.180	538.530	-	-	-	-	245.500	169.330	290.390	90.760	99.480	-	-	-	1,442.500	1,326.420	1,886.940	629.290
2007	791.120	306.590	141.510	-	200.000	1,033.190	1,495.180	538.530	-	-	-	-	91.450	275.200	181.360	248.050	83.560	26.670	10.300	5.590	1,106.130	1,641.650	1,828.350	792.170
2008	898.600	48.200	238.580	-	200.000	1,033.190	1,495.180	538.530	69.080	87.120	169.000	153.000	91.450	275.200	181.350	248.050	70.770	27.610	20.280	8.790	1,329.900	1,471.320	2,104.390	948.370
2009	898.600	48.200	238.580	-	130.920	970.170	1,326.180	386.210	100.810	161.910	130.830	130.080	124.320	325.000	121.190	225.530	83.490	21.300	9.760	4.410	1,338.140	1,526.380	1,826.540	746.250

tor pariwisata”.Berdasarkan Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2012 bahwa kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara terbanyak di kota Bandung (II-25). Selain itu, menurut Yudhi Koesworodjati (2009:1) kota Bandung memiliki kapasitas sebagai pusat distribusi (*point of distribution*) bagi destinasi wisata lain di Jabar, khususnya kota atau kabupaten di sekitar kota Bandung. Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 pada Lampiran III Kawasan Perkotaan Bandung Raya mencakup kota Bandung, kota Cimahi, kabupaten Bandung, kabupaten Bandung Barat dan kabupaten Sumedang. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 25 tahun 2010 tentang RPJM tahun 2008-2013 keterpaduan RTRW Kabupaten dan Kota dengan RTRW Provinsi Jawa Barat masih perlu ditingkatkan (hal.IV-4). Kondisi jalan berdasarkan panjangnya jalan di wilayah Bandung Raya tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi jalan di wilayah Bandung Raya dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 mengalami kecenderungan peningkatan banyak jalan yang rusak dan sangat rusak dari tahun ke tahun, meskipun mulai tahun 2009 mulai ada perbaikan yang banyak

karena mulai berkurangnya jalan yang rusak dan rusak berat. Di wilayah Bandung Raya kondisi jalan yang paling banyak rusak dan rusak berat dibandingkan dengan kondisi jalan yang baik dan sedang adalah kabupaten Bandung, kemudian disusul kabupaten Sumedang, kabupaten Bandung Barat, kota Bandung lalu kota Cimahi, hanya di kota Bandung tidak ada jalan yang rusak berat. Para pelaku pembangunan berkelanjutan destinasi wilayah dituntut membangun produk destinasi wisata yang sesuai dengan tuntutan wisatawan

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengungkap kajian

1. Kinerja aksesibilitas di Bandung Raya
2. Faktor apa yang paling dominan harus diperhatikan dalam aksesibilitas di Bandung Raya

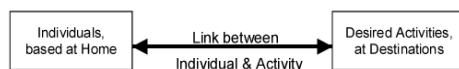
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Aksesibilitas seringkali dihubungkan dengan biaya transportasi, dan lokasi yang jarang dikunjungi biasanya memiliki biaya yang lebih mahal. (Pike, 2004:150). Menurut March (2004:4) menyatakan aksesibilitas mengacu pada kemudahan yang bisa diperoleh pengunjung

untuk melakukan perjalanan dan memasuki sebuah tempat. Halden, Jones dan Sarah (2005: 2) menyatakan bahwa “aksesibilitas adalah atribut bagi orang-orang (dan barang) bukan modal transportasi atau tersedianya jasa, dan menjelaskan system terintegrasi dari sudut pandang pengguna”.

Halden, Jones, Wixey (2005: 2) menyatakan ada tiga komponen dasar yang membangun aksesibilitas, sebagaimana diilustrasikan dalam Gambar 1. di bawah ini.



Sumber : Halden, Jones, Wixey(2005:2)

Gambar 1.

Primary Components of Accessibility

March (2004: 10) menyatakan aksesibilitas: mencakup jarak/waktu terbang, akses keseluruhan, frekuensi/kapasitas, akses masuk, penerbangan langsung/tidak langsung, persyaratan visa, kemudahan berjalan-jalan, kemudahan memperoleh sesuatu, informasi destinasi wisata, kemudahan menggabungkan perjalanan dengan destinasi wisata lainnya, kemudahan komunikasi. Menurut Cakici, Harman (2007;135) aksesibilitas mengacu pada keseluruhan sistem transportasi, terminal, dan kendaraan. Cakici, Harman (2007:139), aksesibilitas: akses mudah, kualitas jalan, fasilitas parkir, waktu mengemudi.

Aksesibilitas destinasi diukur dengan jarak ekonomi yang dinyatakan dalam hamparan perjalanan. Kunci karakteristik aksesibilitas adalah seluruh system transportasi terdiri dari rute, terminal dan kendaraan (Stanković, Đukić, 2009:24). Kumar (2010:270) mengungkapkan jika tempat wisata dapat diakses, orang dapat mengunjungi daerah tersebut. Pertumbuhan wisatawan pada destinasi tertentu berhubungan erat dengan penyediaan dan tingkat pembangunan dalam sistem transportasi tersebut. Destinasi wisata yang terletak paling dekat ke pasar wisata menghasilkan dan

dihubungkan oleh sistem yang baik dari jalan raya, kereta api dan saluran udara akan menerima jumlah maksimum wisatawan

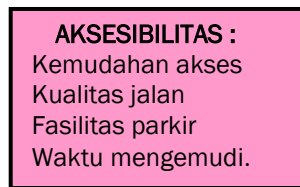
Dengan demikian menurut penulis, aksesibilitas adalah atribut bagi orang-orang (dan barang) bukan modal transportasi atau tersedianya jasa sebagai dasar individu atau kelompok yang memberikan kemudahan melakukan perjalanan dan memasuki daerah tujuan/ destinasi Dalam penelitian ini penulis mengacu pendapat Cakici, Harman (2007;139) aksesibilitas: akses mudah, kualitas jalan, fasilitas parkir, waktu mengemudi. Karena kondisi-kondisi seperti itulah yang memudahkan wisatawan ingin dan mau datang ke suatu destinasi.

Kerangka Pemikiran

Bandung Raya merupakan wilayah metropolitan di provinsi Jawa Barat. Wilayah Bandung Raya merupakan wilayah yang sangat strategis karena kota Bandung adalah ibukota provinsi Jawa Barat yang berada di tengah-tengah Provinsi Jawa Barat, dan kota atau kabupaten lain mengelilingi kota Bandung. Wilayah Bandung Raya sebagai kota metropolitan yang paling dekat dengan ibukota negara RI yaitu DKI Jakarta. Dengan demikian memudahkan akses menuju wilayah Bandung Raya. Posisi wilayah Bandung Raya ini sangat mendukung menjadi potensi destinasi bagi wisatawan yang datang dan menginap untuk berwisata. Dalam upaya memudahkan wisatawan melakukan perjalanan untuk berkunjung serta memasuki destinasi memerlukan kemudahan akses menuju destinasi tersebut. Sudah tentu kualitas jalan menjadi indikator yang mempengaruhi akses ke destinasi tersebut karena hal tersebut akan mempengaruhi waktu mengemudi untuk sampai ke destinasi tersebut. Menurut Buchalis (2000:98), Cakici, Harman (2007:135) “aksesibilitas mengacu pada keseluruhan transportasi, terminal dan kendaraan”. Untuk itu agar wisatawan dapat

melakukan aktivitas di destinasi memerlukan fasilitas parkir yang mudah dan dekat dengan lokasi yang dikunjungi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini merupakan persepsi wisatawan pada destinasi wisata, sehingga aksesibilitas di Bandung Raya, dan alat ukur yang digunakan adalah sebahai berikut



Gambar 2.
Paradigma Penelitian tentang Aksesibilitas Wisata pada Kota Metropolitan di Negara Berkembang (Suatu Survey di Wilayah Bandung Raya)

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memerlukan pengujian. Berdasarkan pemikiran di atas maka hipotesis adalah sebagai berikut :

- Aksesibilitas di Bandung Raya memberikan kemudahan bagi wisatawan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka digunakan dua jenis atau tipe penelitian, yaitu : penelitian deskripif. Penelitian deskriptif pada dasarnya untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel. Menurut Sekaran and Bougie

(2010:105) diungkapkan bahwa “studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi”. Analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini, untuk maksud mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian terutama untuk melihat gambaran secara umum tanggapan atau respon responden.

Sehubungan dengan jenis penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan dipilih metode survei. Ciri-ciri dari metode survey adalah tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verifikatif, data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan, data variabel penelitian dijarah dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu, yaitu kuesioner (Kerlinger, 1990:51; Zikmund, 2000:81; Singarimbun & Efendi, 1995:96).

Ukuran sampel minimal yang harus diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 506 wisatawan yang menginap pada akomodasi di Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, Kota Cimahi). Tehnik pengambilan sampel dengan *Stratified Random Sampling* didasarkan pada Hotel Bintang Lima, Empat, Tiga, Dua, Satu, Hotel Melati 1,2,3 dan Non Melati. Untuk menjawab rumusan masalah kesatu, penulis menggunakan analisis data deskriptif yaitu mendeskripsikan skor jawaban responden untuk setiap item dalam setiap variabel penelitian dari kuesioner yang disebarakan kepada wisatawan yang menginap pada akomodasi

Tabel 2. Kriteria Skor Total

No.	Interval Skor Total (%)	Kategori
1	20 - 25	Sangat tidak memberikan kemudahan
2	36 - 51	Tidak memberikan kemudahan
3	52 - 67	Cukup memberikan kemudahan
4	68 - 83	Memberikan kemudahan
5	84 - 100	Sangat memberikan kemudahan

di wilayah Bandung Raya dengan kriteria skor sebagai berikut

Hipotesis deskriptif terkait dengan Aksesibilitas di Bandung Raya **memberikan kemudahan** bagi wisatawan sebagai berikut ”

Rumusan Hipotesis Statistik :

$H_0 : m_{13} < 68\%$ Aksesibilitas di Bandung Raya **belum memberikan kemudahan** bagi wisatawan

$H_1 : m_{13} \geq 68\%$ Aksesibilitas di Bandung Raya **memberikan kemudahan** bagi wisatawan

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kinerja Aksesibilitas di Bandung Raya

Bandung Raya merupakan kawasan strategis nasional karena kota Bandung merupakan ibukota provinsi Jawa Barat, dimana kota/kabupaten lain yang termasuk wilayah Bandung Raya merupakan kota/kabupaten yang mengelilingi kota Bandung. Kota Bandung sebagai ibukota provinsi merupakan satu-satunya ibukota yang dekat dengan ibukota Negara Republik Indonesia yaitu DKI Jakarta. Hal ini akan memudahkan akses menuju kota Bandung dan sekitarnya. Berikut ini tabel aksesibilitas di wilayah Bandung Raya menurut wisatawan.

Pada Tabel 3 menunjukkan gambaran skor total aksesibilitas di Bandung Raya menurut wisatawan sebesar 59,9%. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas di wilayah Bandung Raya cukup memberikan kemudahan bagi wisatawan.

Kemudian untuk menguji hipotesis “aksesibilitas di Bandung Raya memberikan kemudahan bagi wisatawan” menggunakan

statistik uji t student. Untuk uji hipotesis yang hasilnya mengacu pada skor sub variabel maka uji hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : m_{13} < 68\%$ Aksesibilitas di Bandung Raya **belum memberikan kemudahan** bagi wisatawan

$H_1 : m_{13} \geq 68\%$ Aksesibilitas di Bandung Raya **sudah memberikan kemudahan** bagi wisatawan

Statistik uji :

$$t = \frac{Skor\ Total - 68}{SE_{(skor\ Total)}} = \frac{59.2 - 68}{0.450} = -19.56$$

Hasil perhitungan statistik uji t student diperoleh nilai t hitung sebesar -19,56. Nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas 505 yaitu sebesar 1,96 yang artinya H_1 atau hipotesis alternatif ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa aksesibilitas di wilayah Bandung Raya **belum memberikan kemudahan** bagi wisatawan. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam upaya melakukan pembangunan berkelanjutan. Aksesibilitas merupakan faktor kunci bagi pengunjung atau wisatawan menuju dan berada didestinasinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Cakici dan Harman (2007:139) bahwa akses merupakan hal yang sangat penting. Dan menurut Butler dan Hall (2006:96) aksesibilitas sebagai faktor kunci dalam konsumsi pada destinasi. Destinasi harus dapat diakses. Diakses dalam pengertian ini tidak hanya mengacu pada keberadaan prasarana transpor-

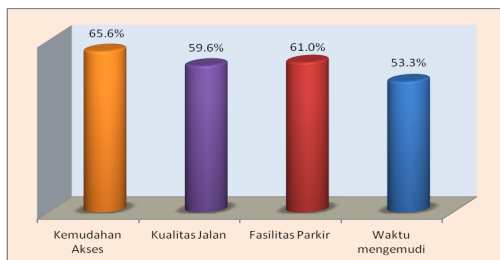
Tabel 3. Aksesibilitas di Bandung Raya menurut Wisatawan

Keterangan	Skor Total		Kriteria
	Total	(%)	
AKSESIBILITAS	14976	59.9	Cukup memberikan kemudahan

tasi ke dan di lokasi tujuan, tetapi juga untuk pertimbangan mobilitas perjalanan. Orang perlu akses ke sumber daya baik temporal dan ekonomi untuk bisa bepergian.

Faktor apa yang paling dominan harus diperhatikan dalam Aksesibilitas di Bandung Raya

Berikut ini gambaran kinerja aksesibilitas di wilayah Bandung Raya yang mencakup kemudahan akses, kualitas jalan, fasilitas parkir dan waktu mengemudi sebagai berikut



Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2011
Gambar 3.

Grafik Aksesibilitas di Bandung Raya per dimensi menurut Wisatawan

Berdasarkan dimensi secara keseluruhan, menurut wisatawan kemudahan akses, kualitas jalan cukup baik, fasilitas parkir dan waktu mengemudi dirasa cukup sesuai. Total skor tertinggi pada kemudahan akses, skor terendah pada waktu mengemudi. Sedangkan dalam penelitian Cakiki dan Harman (2007: 139) di Turkish Birdwatchers bahwa skor tertinggi pada kemudahan akses, sedangkan skor terendah pada fasilitas parkir. Dengan demikian kondisi aksesibilitas di wilayah Bandung Raya tidak begitu jauh berbeda dengan kondisi Turkish Birdwatchers.

Dengan demikian, aksesibilitas di wilayah Bandung Raya yang perlu menjadi perhatian terutama masalah ketidaksesuaian antara kelebaran jalan dengan jumlah kendaraan. Hal tersebutlah yang men-

gakibatkan kondisi macet. Untuk itu dalam pembangunan keberlanjutan perlu merancang strategi mengatasi kemacetan. Pada umumnya menurut wisatawan kelebaran jalan di wilayah Bandung Raya kecil. Berdasarkan observasi, jalan-jalan di wilayah Bandung Raya kecil dan sulit untuk dilebarakan. Selain masalah tersebut menurut wisatawan dan penulis adalah banyaknya angkutan kota dan semrawutnya angkutan kota yang berhenti seandainya. Begitu pula penumpang yang memberhentikan angkutan kota di sembarang tempat. Kondisi ini perlu perhatian besar. Apabila hal ini tidak segera ditangani, kondisi kemacetan akan semakin parah dan dapat menurunkan daya minat wisatawan datang ke destinasi Bandung Raya di masa datang. Banyaknya masyarakat di wilayah Bandung Raya memiliki kendaraan roda dua maupun roda empat, mudahnya akses masuk mengakibatkan bertambahnya kendaraan di wilayah Bandung Raya ini,. Selain itu banyak angkutan kota dan penumpang yang kurang disiplin dalam memberhentikan angkutan. Hal ini adalah sebuah bentuk bahwa kota di wilayah Bandung Raya belum siap dengan kemajuan teknologi yang masuk.

Untuk itu, dalam upaya melakukan pembangunan berkelanjutan ke depan perlu merancang teknologi yang dapat mengatasi kemacetan. Mantan Wapres Jusuf Kalla menawarkan pembangunan monorel di kota Bandung (Ageng Rustandi, Rabu, 14 /09/11). Monorel ditujukan melintasi Pasteur, Paris Van Java, Setiabudi dan beberapa daerah lainnya di Bandung dan nantinya monorel ini bukan di bawah tanah tetapi di atas, sepanjang kurang lebih 30 kilometer (Ruslan Burhani, Jumat, 05/08/2011). Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat, Denny Juanda, mengatakan selain monorel, juga ada tawaran untuk membangun *subway*, *busway*, dan *cable car*. Hingga saat ini belum ada keputusan. Hal ini harus dibahas bersama-sama, tidak bisa diputuskan satu daerah saja". (Ferri Amiril, Sabtu ,6/8/2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Aksesibilitas belum memberikan kemudahan bagi wisatawan terutama waktu mengemudi, dimana kepadatan arus lalu lintas yang macet sehingga mengakibatkan lamanya waktu tempuh dan mengurangi kenyamanan waktu berkendara. Selain itu kualitas jalan yang belum baik, belum sesuai fasilitas parkir serta belum mudah akses menuju ke tempat-tempat yang dituju/ tempat wisata maupun akses menuju destinasi wilayah Bandung Raya meskipun berbagai sarana transportasi baik darat maupun udara dapat dilalui. Kualitas jalan yang belum baik diakibatkan ketidaksesuaian antara luas jalan dengan jumlah kendaraan yang ada, kondisi jalan belum baik serta median jalan belum terawat.
2. Total skor tertinggi pada kemudahan akses, skor terendah pada waktu mengemudi. Dengan demikian, aksesibilitas di wilayah Bandung Raya yang perlu menjadi perhatian terutama masalah ketidaksesuaian antara kelebaran jalan dengan jumlah kendaraan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pengamatan yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan antara lain :

Aspek Operasional

Pemerintah daerah perlu melakukan perancangan ke depan dalam mengatasi kemacetan. Ketidaksesuaian antara luas jalan dengan jumlah kendaraan yang ada menimbulkan kemacetan Namun kelebaran jalan sulit diperluas karena luas lahannya sulit diperluas. Pembuatan *busway* pun sulit dalam menempatkan area jalur *busway*. Pembuatan *getway* sulit dalam proses pembuatannya karena akan sangat mengganggu aktivitas lalu lintas yang sudah

padat. Pembangunan monorel lebih mudah karena tidak terlalu total mengganggu aktivitas lalu lintas. Selain itu perlu *maintenance* kondisi jalan dengan memperbaiki jalan-jalan yang rusak dengan kekuatan jangka panjang, memperbaiki median jalan. Pembenahan sistem parkir di wilayah Bandung Raya karena masih banyak mobil yang parkir di sekitar jalan raya dengan parkir kurang teratur. Perlu dibuat sebuah deregulasi bagi pengusaha yang akan mendirikan atau memperluas usaha/tokonya wajib menyediakan parkir sebanyak ketentuan yang berlaku.

Aspek Pengembangan Ilmu.

Penelitian ini hanya meneliti area wilayah regional Bandung Raya, disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan kajian penelitian lebih dalam dengan membandingkan perkota/kabupaten atau wilayah kota metropolitan lain sebagai destinasi wisata, diantaranya Jabodetabek, Mebidang, Gerbangkertosusila Kedungsepur, Sarbagita, Maminasata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Amin., et.all, 2001, *Tanzania Coastal Management Partnership Support Unit Coastal Tourism Working Group, TANZANIA Coastal Tourism Situation Analysis*. Nopember, Working Document: 5057 TCMP, page 1-51. Melalui <www.tanzaniagateway.org/.../Tanzania_coastal_tourism_situation_analysis.pdf> [10/28/10]
- Ageng Rustandi, 2011, *Bangun Monorel di Bandung, JK Tunggu MOU Pemkot*, inilahjabar.com, Rabu, 14 September, pukul 19:06 WIB, <<http://www.inilahjabar.com/read/detail/1774354/bangun-monorel-di-bandung-jk-tunggu-mou-pemkot>> [09/01/11]
- Avraham, Eli., and Ketter, Eran., 2008, *Media Strategies for Marketing Places in Crisis Improving the Image of Cities, Countries and Tourist Destinations*, Jordan Hill, Oxford :Elsevier's Science &

- Technology Rights Department in Oxford, UK, ISBN: 978-0-7506-8452-1.
- Butler, Richard., Hall, C Michael., 2006, **The Influence of fashion and accessibility on destination consumption**, Tourism Business Frontiers, consumer product and industry, Elsevier, Edited by Dimitrios Buchales and Carlos Costa, page 95-100.
- Çakici, A Celil., Harman, Serhat., 2007, **Importance Of Destination Attributes Affecting Destination Choice Of Turkish Birdwatchers**, Journal of Commerce & Tourism Education Faculty, Year: 2007 No: 1, Ticaret ve Turizm Eğitim Fakültesi Dergisi Yıl: 2007 Sayı: 1, page 131-145. Melalui <<http://www.ttefdergi.gazi.edu.tr/makaleler/2007/Sayi1/131-145.pdf>> [04/17/10]
- Dahlstrom, Robert., 2011, **Green Marketing Management**, International Edition, South-Western : PreMedia Global.
- Dayyadi, 2008, **Tata Kota Menurut Islam, Konsep Pembangunan Kota Yang Ramah Lingkungan, Estetik dan Berbasis Sosial**, Jakarta : Khalifa (Pustaka Al-Kautsar Group), ISBN : 978-979-1164-08-5
- Edi Siswandi, 2010, **Pengembangan Regional Kawasan Bandung**, Cekungan Studi Kasus Program Bandung Ecotown, Disajikan pada kegiatan "Japan-Indonesia Local Administration Seminar" Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor, hal. 1-17, <http://www.ipdn.ac.id/seminar_internasional/edi_siswadi.pdf>, [10/01/11]
- Ferri Amiri, 2011, **Proyek Monorel di Bandung Dihadang Banyak Kendala**, Tribunnews.com, Minggu, 7 Agustus, pukul 01:13 WIB, <<http://www.tribunnews.com/2011/08/07/proyek-monorel-di-bandung-dihadang-banyak-kendala>> [09/01/11]
- Fowler, Jill., et.all., 2009, **Access Adelaide Access Action Plan 2006 – 2010**, page 1-23. Melalui <www.adelaidecitycouncil.com/.../disability_access_plan_2006_2010.pdf> [11/2/10]
- Halden, Derek., Jones, Peter., and Wixey, Sarah., 2005, **Measuring Accessibility as Experienced by Different Socially Disadvantaged Groups**, Funded by the EPSRC FIT Programme, Working Paper 3, Accessibility Analysis Literature Review, Transport Studies Group – University of Westminster. DHC Consultancy, Edinburgh, page 1-55. Melalui <http://home.wmin.ac.uk/transport/download/SAMP_WP3_Accessibility_Modelling.pdf> [06/06/10]
- Hawkins, Del I., Mothersbaugh, David L., Best, Roger J., 2007, **Consumer Behavior, Building Marketing Strategy**, Tenth Edition, USA: Mc Graw-Hill International Edition
- Kotler, Phillip., Keller, 2011, **Marketing Management**, 13th Edition, Pearson International Edition, USA : Pearson Prentice Hall, ISBN-13 : 978-0-13-135797-6 ISBN-10:0-13-135797-2
- Kotler, Philip., Bowen, John T., Makens, James C., 2010, **Marketing for Hospitality and Tourism**, Fourth Edition, New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Kumar, Prasanna, 2010, **Marketing of Hospitality and Tourism Service**, New Delhi : Tata McGraw Hill Education Private Limited.
- Lovelock, Christopher., Wirtz, Jochen., 2011, **Service Marketing, People, Technology, Strategy**, Seventh Edition, New Jersey : Pearson Education, Inc. ISBN 13:978-0-13-611874-9, ISBN: 0-13-611874-7
- MacCallum, R.C., Browne, M.W. & Sugawara H.M. 1996. **Power Analysis and Determination of Sample Size for Covariance Structure Modeling**, Psychological Methods, American Psychological Association, Inc. 1(2): 131-149
- March, Roger., 2004, **A Marketing-Oriented Tool To assess Destination Competitiveness**, National Library of Australia Cataloguing in Publication Data, CRC for Sustainable Tourism Pty Ltd, page 1-15, ISBN 1 920704 12 4.. Melalui

- <<http://www.crctourism.com.au/WMS/Upload/Resources/bookshop/Assess%20Destn%20Competitveness.pdf>> [04/9/10]
- O'Lafsdóttir, Rannveig., Runnestro, Micael C., 2009, ***A GIS Approach to Evaluating Ecological Sensitivity for Tourism Development in Fragile Environments. A Case Study from SE Iceland***, Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism, Vol. 9, No. 1, page 22-38, Melalui <http://pdfserve.informaworld.com/377298__911126890.pdf> [05/27/10]
- Pike, Steve., 2004, ***Destination Marketing Organisations***, USA, Netherlands: Elsevier, ISBN: 0-08-044306-0
- Pike, Steve., 2008, ***Destination Marketing An Integrated Marketing Communication Approach***, USA, Burlington, : Elsevier , ISBN: 978-0-7506-8649-5
- Ruslan Burhan, 2011, ***JK Siapkan Rp4 Triliun untuk Monorel Bandung***, Antara-News.com, Jumat, 5 Agustus, pukul 21:00 WIB, <<http://www.antaraneews.com/berita/270407/jk-siapkan-rp4-triliun-untuk-monorel-bandung>> [09/01/11]
- Sekaran Uma, 2009, ***Research Method For Business, A Skill Building Approach, Fourth Edition***, John Willey & Sons. Inc. , ISBN 0-471-20366-1, ISBN 0-471-38448-8 (WIE)
- Schiffman, Leon G., Kanuk, Leslie Lazar., Wisenblit, Joseph., 2010, ***Consumer Behavior***, Tenth Edition, USA: Pearson Prentice Hall.
- Solomon, Michael R, 2009, ***Consumer Behavior, Buying, Having and Being***, Eight Edition, USA: Pearson Prentice Hall.
- Stanković, Ljiljana., Đukić, Suzana., 2009, ***Challenges Of Strategic Marketing Of Tourist destination Under The crisis Conditions***, Facta Universitatis, Series: Economics And Organization Vol. 6, No 1, 2009, page 23 - 31, UDC 658.8 :338.48, Received July 01, 2009, The paper is the result of the research involving Project No. 149052 financed by the Ministry of Science and Technological Development of the Republic of Serbia, Melalui <<http://facta.iuniv.rs/eao/eao200901/eao200901-03.pdf>> [05/18/10]
- Vella, Francois., Becherel, Lionel., Diterjemahkan oleh Indriati, 2008, ***Pemasaran Pariwisata Internasional, Sebuah Pendekatan Strategis***, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Zeithalm, Valerie A and Mary Jo Bitner, 2003, ***Service Marketing***, International Edition, USA: MC Graw Hill Inc.
- _____, 2009, ***PDRB Industri Pariwisata (Hotel, Restoran, Hiburan & Rekreasi) berdasarkan Provinsi di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 (Juta Rupiah)***, BPS Indonesia
- _____, 2003-2009, ***Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kondisi Jalan di Provinsi Jawa Barat (Km/Km) Tahun 2003-2009***, BPS Provinsi Jawa Barat
- _____, 2005, ***Instruksi Presiden (Inpres) RI No. 16 tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan Pariwisata***, Presiden RI, Melalui <http://www.budpar.go.id/filedata/1138_1266INPRES1605.pdf> [02/17/11]
- _____, 2005, ***Peraturan Presiden RI No. 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2004 -2009 Bab 26 Pengurangan Ketimpangan Pembangunan Wilayah***, Melalui <<http://www.bappenas.go.id/node/42/57>> [02/27/11]
- _____, 2006, ***Industry Development and Visitor Servicing Division Tourism Western Australia , Tourism Western Australia Submission to State Infrastructure Strategy***, page 1-37, 28 Februari, Melalui <www.tourism.wa.gov.au/.../State%20Infrastructure%20Strategy%20-%20final%20version%2028-021.pdf> [10/27/10]
- _____, 2009, ***Buku Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat Dalam Angka***

- 2009,
_____, 2009, **UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan**, Melalui <http://www.budpar.go.id/filedata/4636_1364UU_TentangKepariwisataannet1.pdf> [02/17/11]
- _____, 2010, **Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2010, Tentang RPJM Daerah Provinsi Jawa Barat 2008-2013**, Melalui <<http://www.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/848>>[02/27/11]
- _____, 2010, **Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 24 Tahun 2010, Tentang RPJP Daerah Provinsi Jawa Barat 2005-2025**, Melalui <http://www.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/848>> [02/27/11]
- _____, 2010, **Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2009-2029**, Melalui <<http://www.pikiran-rakyat.com/ffarm/www/filedownload/2010/12/Perda%20no%2022%202010%20ttg%20RTRWP%20jabar%202009-2029.pdf>> [02/27/11]
- _____, 2010, **Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029**, Lampiran III, Melalui <<http://www.pikiranrakyat.com/ffarm/www/filedownload/2010/12/Lampiran%20III-VII-VI-VIII.pdf>> [02/27/11]
- _____, 2010, **Cekungan Bandung Jadi Kawasan Strategis Nasional**, Jumat. 11 Maret, Melalui <<http://bataviase.co.id/node/174169>> [02/27/11]
- _____, **Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2012**, Melalui <http://bappeda.jabarprov.go.id/docs/perencanaan/20110211_150135.pdf> [02/27/11]
- _____, Pusformas, 2011, **Depbudpar Kembangkan 3 Kota Menjadi Destinasi MICE Unggulan**, Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, Melalui <<http://www.budpar.go.id/page.php?ic=511&id=4700>> [10/01/11]